

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK MELALUI
RANGSANGAN AUDIO DI TK TELADAN PERTIWI TUNAS HARAPAN
KOTA BUKITTINGGI**

Tiara Eka Respati

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Susmiarti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: yuliasma@fbs.unp.ac.id

Abstract

This article the aim to describe the improvement of children's motor skills through fun activities, that is audio stimulation. This research was based on the fact that children's had low motor skills. This was due to the lack of creativity and strategy from teachers in creating an activity to develop children's motor. This research was a Classroom Action Research (PTK) which took 20 people, 9 boys and 11 girls, as the subject of this research. The techniques of data collection used were observation and documentation. It was conducted in two cycles. Cycle I consisted of three meetings and cycle II was conducted in three meetings. In cycle I, the percentage of the average score of children with good category was thirty-nine percent, while in cycle II, the percentage of the average score of children increased to eighty-five percent. The result of this research showed that the average percentage of children's motor skills through audio stimulation increased from 39% in cycle I to 85% cycle II. Their score increased into good in cycle I and became better in children's motor skills at Teladan Pertiwi Tunas Harapan kindergarten, Bukittinggi

Keywords: Motor, Stimulation, Dance

A. Pendahuluan

Perasaan malu sering terjadi dalam diri anak prsekolah dan Taman Kanak-

Kanak (TK), terutama pada saat anak dituntut untuk tampil didepan umum. Pada dasarnya anak prasekolah dan TK suka menari. Kegiatan menari bagi anak sebagai kegiatan untuk mengekspresikan diri, membentuk motorik kasar dan halus, menemukan kebebasan untuk mengungkapkan perasaannya, meningkatkan kemampuan, merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, serta membangun kecerdasan emosi.

Pada masa anak usia prasekolah dan TK merupakan masa anak mengalami keemasan (*The Golden Years*), yang merupakan masa perkembangan kecerdasan anak dimana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka tiap anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk menggabungkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio emosional dan spiritual (Sujiono dan Sujiono, 2004:202).

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah bentuk pendidikan anak usia dini jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai masuk pendidikan dasar. Taman Kanak-Kanak merupakan tempat terbaik bagi anak untuk bermain, bernyanyi, menggambar, menari, dan belajar bersama teman seusianya. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari, untuk mengasah kecerdasan fisik, orang

dewasa dapat mengajaknya untuk menari bersama. Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan dan kaki, akan tetapi tubuh pun ikut bergerak. Di dalam tari selain gerak juga terdapat iringan musik. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Setiap gerak pastilah mempunyai ritme dan irama yang merupakan unsur dasar musik.

Pada dasarnya musik memiliki fungsi untuk merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, membangun kecerdasan emosi, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan motivasi. Musik dapat membangkitkan emosi seorang anak. Bunyi yang menghentak akan merangsang tubuh untuk bergerak. Musik yang tenang akan memberi nuansa ketenangan pada diri anak. Maka dari penelitian tentang musik menyatakan bahwa dengan melalui rangsang musik, anak dapat termotivasi untuk bergerak dan menjadikan anak lebih percaya diri dalam menari (Rasyid, 2010:120).

Tari adalah jenis kesenian yang terkait dengan gerak tubuh manusia, tubuh sebagai alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dijadikan media dalam tari mulai dari gerakkepala sampai ujung kaki.

Pendidikan Taman Kanak-kanak yang sering disebut TK merupakan salah satu bentuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antar

lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Pembelajaran seni tari sebenarnya memiliki manfaat bagi anak usia dini, namun pembelajaran tari di TK masih belum terlaksana secara menyeluruh, hanya TK tertentu saja yang mengadakan pembelajaran seni tari. Dalam hal ini TK yang mempunyai sarana dan prasarana untuk mengadakan pembelajaran tari, salah satunya tape recorder, kaset tari tradisional, ruangan kelas yang digunakan untuk latihan tari. Pada TK yang memberikan materi seni tari biasanya guru mengajarkan menari sambil bernyanyi atau dengan menggunakan hitungan kemudian anak menirukan gerakan yang diberikan oleh guru.

TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi merupakan sebuah lembaga pendidikan formal prasekolah berbasis kompetensi, berstatus swasta. Latar belakang dan sosial ekonomi dan strata sosial anak didik beragam. TK teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi terletak di Jalan Panorama No.38 Kelurahan Kayu Kubu, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi dilengkapi dengan ruang kelas B, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, taman bermain dan MCK guru serta siswa. Usia anak didik di TK teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi pada kelas B usia 5-6 tahun dengan jumlah anak 20 orang yang terdiri atas 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Pembelajaran tari di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi di laksanakan setiap hari sabtu.

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk pembelajaran seni tari mulai dari tempat latihan, tape recorder dan CD player.

Ketika anak didik dituntut untuk bergerak apa yang diajarkan guru tidak semua anak didik mengikuti gerakan yang diajarkan guru. Beberapa anak didik terlihat tidak berani/malu untuk menggerakkan badannya dan hanya melihat temannya bergerak, kemudian timbul rasa jenuh, tidak bersemangat serta malas mengikuti apa yang diajarkan guru pada anak didik. Dan pada akhirnya anak didik memilih untuk bermain bersama teman lainnya serta menimbulkan kegaduhan. Pentingnya guru untuk menemukan strategi atau cara pembelajaran yang lebih menarik serta lebih memperhatikan gaya belajar, yaitu cara anak didik bereaksi dan menggunakan rangsangan musik (audio) dalam proses belajar. Pemilihan musik yang menarik diduga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik anak dalam bergerak dan musik disesuaikan dengan tingkat usia anak.

Motorik adalah suatu peristiwa laten (tersembunyi atau terpendam) yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (Seprinaldi:-- :10). Peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut meliputi antara lain: Penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan dan

dorongan untuk mengekspresikan berbagai bentuk aksi-aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis) setelah itu dilanjutkan dengan peristiwa fisiologi yang meliputi pemberian. Sebagai hasil dari kedua peristiwa laten tersebut adalah gerak yang dapat diamati dalam dimensi ruang dan waktu.

Perkembangan motorik anak dibagi atas dua jenis motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Montessori dalam Seprinaldi (---:12), pendidikan sudah dimulai sejak bayi lahir. Karena itu, bayi pun harus dikenalkan pada orang-orang sekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda, dan bercakap-cakap agar mereka berkembang dan menjadi anak yang normal dan sehat.

Pada dasarnya tidak semua anak memiliki keberanian yang sama, anak yang pemalu masih dijumpai pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi. Langkah awal guru dalam pembelajaran tari guru mendemonstrasikan gerakan dengan menggunakan hitungan dan dilakukan

secara berulang-ulang sampai anak menjadi bisa atau hafal gerakan yang diberikan guru. Pemberian gerakan dengan menggunakan hitungan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus akan membuat anak merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti gerakan yang disampaikan oleh guru.

Pengenalan kegiatan pengembangan motorik anak di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi dimana peneliti melihat kegiatan ini jarang sekali dilakukan dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam pengembangan motorik anak, anak hanya melakukan kegiatan yang monoton saja seperti membaca buku cerita, dan mewarnai gambar serta bermain alat peraga edukatif yang ada di kelas sehingga pengembangan motorik anak belum berkembang dan media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak. Anak kurang bisa menggerakkan kepala sesuai irama, anak kurang bisa menggerakkan badan dan tangan sesuai irama dan anak kurang bisa menirukan gerakan sesuai rangsangan audio.

Untuk mengatasi kebosanan anak dalam kegiatan pengembangan motorik dapat dilakukan melalui rangsangan audio. Rangsangan audio adalah sebagai sesuatu yang hampir selalu dipakai untuk mengiringi tari dan kerap kali penata tari mulai dengan hasrat menggunakan lagu musik tertentu karena sifatnya merangsang timbulnya gagasan tari. (J. Smith dalam terj. Ben Suharto, 1985:20).

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengekspresikan Penelitian Tindakan Kelas pada TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi mengenai

Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Melalui Rangsangan Audio di Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau "*Classroom Action Research*". Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana menurut Jhon Elliot dalam Dadang (2013:27), Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian tentang situasus social dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang diantaranya: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Aksi/tindakan (*acting*), (3) observasi (*observassing*), (4) Refleksi (*reflecting*). Penelitian ini akan dilaksanakan 2 siklus.

B. Hasil dan Pembahasan

Rangsangan audio sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik anak karena dengan rangsangan audio anak mampu mengekspresikan imajinasinya setelah mendengarkan musik yang didengarkannya. Dari anak yang tidak mempunyai konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran mulai berangsur mempunyai konsntrasi dan ingin engikuti pembelajaran tersebut karena mendengar musik yang diberikan guru.

Rangsangan audio sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak yang mana rangsangan audiodapat membangkitkan fikiran atau semangat untuk mendorong kegiatan. Melalui rangsangan audio akan menimbulkan motivasi untuk mengekspresikan sesuatu sesuai tujuan yang dicapai yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan terhadap 20 orang anak di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan ini menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan motorik anak melalui rangsangan audio. Rangsangan audio sangat baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak karena rangsangan audio merupakan suatu metode yang menyenangkan bagi anak dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Pada musik potong bebek angsa dan musik kupu-kupu rangsangan audio yang terjadi anak mampu mengekspresikan gerakan tangan dan badan sesuai irama musik. Dengan musik kalau kau senang hati rangsangan audio yang terjadi anak mampu mengekspresikan gerakan melompat dua kali kebelakang sambil bertepuk tangan sesuai irama musik, dan dengan music ular naga rangsangan audio yang terjadi anak mampu mengekspresikan gerakan badan serta mampu mengayunkan tangan sesuai irama musik.

Pada kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik anak melalui rangsangan audio ada anak yang secara spontan bergerak dan mengikuti syair lagu, ada anak yang dengan spontan

bergerak mengikuti syair lagu tanpa dibimbing oleh guru.

Observasi yang dilakukan pada Siklus I dan II menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Dimana pada siklus I pertemuan ke-1 sebelum menggunakan rangsangan audio kemampuan motorik anak dengan rata-rata akhir, baik 18%, cukup 54%, kurang 28%. Dan pada siklus I pertemuan ke-2 sesudah menggunakan rangsangan audio dengan rata-rata akhir, baik 29%, cukup 48%, kurang 23%. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke-3 sesudah menggunakan rangsangan audio dengan rata-rata akhir, baik 39%, cukup 44%, dan kurang 17%.

Sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 sesudah menggunakan rangsangan audio dengan rata-rata akhir, baik 52%, cukup 37%, kurang 11%. Pada siklus II pertemuan ke-2 dengan rata-rata akhir, baik 66%, cukup 27%, kurang 7%. Dan pada siklus II pertemuan ke -3 dengan rata-rata akhir, baik 85%, cukup 13% dan kurang 1%.

Maka berdasarkan hasil dari rata-rata diatas dapat dilihat kemampuan motorik anak meningkat dari siklus I pertemuan 1,2,3 sampai dengan siklus II pertemuan 1,2 dan 3. Dari hasil persentase akhir tersebut hasil kegiatan anak meningkat 75% dari hasil pengamatan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa rangsangan audio tidak hanya mengembangkan motorik anak akan tetapi juga dapat mengembangkan aspek lainnya seperti : bahasa yaitu anak mengenal mana berjalan ke depan, ke belakang, ke kiri, ke kanan dan anak mengerti apa yang diinstruksikan oleh ibu

guru. Pada perkembangan kognitif anak akan memikirkan apa yang akan dilakukan setelah mengekspresikan beberapa gerakan melalui musik yang di dengarkannya dan juga melatih konsentrasi anak dan juga kerja sama diantara mereka.

C. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu tentang meningkatkan kemampuan motorik anak melalui rangsangan audio di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi sebagai berikut:

Kemampuan motorik anak dapat ditingkatkan melalui rangsangan audio antara lain : mengekspresikan berbagai gerakan kepala sesuai irama musik/ritmik, mengekspresikan berbagai gerakan badan sesuai irama musik/ritmik, anak mampu mengekspresikan gerak melompat 2 kali berturut-turut kebelakang sambil bertepuk tangan sesuai irama, anak mampu mengayun kedua tangan sesuai irama/musik dan anak mampu menirukan gerak sesuai rangsangan musik.

Berdasarkan data hasil observasi pada Siklus I rata-rata hasil peningkatan kemampuan motorik anak pada pertemuan ke-1 rata-rata baik 28,6%, cukup 48,66%, kurang 22,66%. Dan data hasil observasi pada siklus II pada pertemuan ke-1 rata-rata baik 67,6%, cukup 25,66%, kurang 6,33%. Berdasarkan data rata-rata hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak melalui rangsangan audio meningkat dilihat dari meningkatnya data

rata-rata baik, berkurangnya data rata-rata cukup dan rata-rata kurang.

Maka hasil observasi peningkatan kemampuan motorik anak melalui rangsangan audio selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir pada Siklus I pertemuan ke-3 39% dan pada Siklus II pertemuan ke-3 meningkat menjadi 85% dan sudah melebihi KKM 75%.Dimana dari 20 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran anak yang sudah melebihi KKM sebanyak 17 orang anak dengan persentase 85%.

1. Pentingnya pengembangan motorik anak pada Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui rangsangan audio sebagaimana yang telah peneliti lakukan di TK teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi memberikan hasil yang sangat baik.
2. Maka pada kesempatan ini peneliti mengharapkan bagi guru maupun mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan motorik anak maka dapat dilakukan melalui kegiatan –kegiatan yang sesuai.
3. Guru harus memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak sesuai irama musik agar kemampuan motorik anak dapat berkembang dengan baik
4. Pihak sekolah agar dapat mengembangkan kemampuan motorik anak melalui kegiatan tari daerah.
5. Sekolah seharusnya bisa menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tentang motorik anak.

BenSuharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta.

Dadang, Yudishtira. 2013. *Menulis PTK yang APIK*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Seprinaldi.--. *Teori- Teori Belajar Motorik Dasar*.UNP.

Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Daftar Rujukan